

Peran Self-Efficacy Dan Iklim Kelas Terhadap Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa

E. Kristanti^{a,1*}, Yohanes P.V Mambur^{b,2}

^a Universitas Timor, Indonesia

¹ elsakristanti@gmail.com*; yianmambur41796@gmail.com

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received :

August 26, 2018.

Revised :

September 08, 2018.

Publish :

January 01, 2019.

Kata kunci:

Self-efficacy

Iklim kelas

Motivasi berprestasi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar peran self-efficacy dan iklim kelas terhadap motivasi berprestasi mahasiswa. Subjek penelitian adalah mahasiswa Universitas Timor. Pengambilan sampel dengan teknik *proportional stratified random*, pengumpulan data menggunakan skala self-efficacy, skala iklim kelas, skala motivasi berprestasi dan analisis data meliputi uji validitas dan reliabilitas skala dan analisis uji hipotesis menggunakan analisis regresi berganda. Uji validitas terhadap skala iklim kelas terdiri dari 75 aitem, 32 aitem gugur dan 43 aitem valid diperoleh nilai reliabilitas 0,920; pada skala self-efficacy berjumlah 95 aitem, 26 aitem gugur dan 69 aitem valid memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,929, dan skala motivasi berprestasi terdiri dari 45 aitem, 12 aitem gugur dan 33 aitem valid memiliki nilai reliabilitas 0,814. Hasil penelitian diperoleh nilai *F* sebesar 17,729 lebih besar dari *F* tabel (3,04), dengan nilai probabilitas ($p < 0,05$), menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel self-efficacy dan iklim kelas berperan terhadap motivasi berprestasi dengan nilai *R* sebesar 0,384 yang berarti 38,4 % variansi motivasi berprestasi secara bersama-sama dipengaruhi oleh self-efficacy dan iklim kelas. Mahasiswa dengan self-efficacy yang tinggi dan didukung dengan iklim kelas yang kondusif mampu meningkatkan motivasi berprestasi dalam bidang akademisnya. Dengan demikian disimpulkan bahwa self-efficacy dan iklim kelas berperan dalam meningkatkan motivasi berprestasi mahasiswa.

ABSTRACT

This research aims at analyzing the contribution of self-efficacy and class climate toward achievement motivation of students. The subject of this research is the students of Timor University chosen by *proportional stratified random* technique for sample, while class climate, self-efficacy and achievement motivation scales were used in collecting data. Data analysis included validity and reliability test and hypotheses test analysis. Validity test toward class climate scale consists of 75 items in total, with 32 items are failed and 43 items are valid, got reliability value about 0.920, while for self-efficacy with 95 item in total, with 26 items are failed and 69 items are valid, got reliability value about 0.929. Achievement motivation scale with 45 items in total, with 12 items are failed and 33 items are valid, got reliability value about 0.814. Based on the data, it can be shown that *F* value about 17.729 is more than *F* Table (3.04) with probability ($p < 0.05$) that shows that self-efficacy and class climate equally give contribution toward achievement motivation. *R* value is about 0.384 which means 38.4% achievement motivation was equally affected by self-efficacy and class climate. Students with high self-efficacy and supported by good class climate can increase achievement motivation in their academic field. So, it can be concluded that self efficacy and class climate give contribution in increasing students' achievement motivation

Keywords:

Self-efficacy

Classroom climate

Achievement

motivation

Copyright © 2019 (E. Kristanti & Yohanes P.V Mambur)

How to Cite: E. Kristanti^{1*}, Yohanes P.V Mambur² (2019). Peran Self-Efficacy Dan Iklim Kelas Terhadap Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa. Jurnal Inspirasi Pendidikan, 9(1), 1-9.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Keberhasilan seseorang pada bidang akademik cenderung akan dikaitkan dengan motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi membantu seseorang dalam memahami mengapa sebagian orang termotivasi untuk mencapai sesuatu dan sebagian lainnya tidak termotivasi sama sekali (Weinberg & Gould, 2011). Salah satu faktor yang berperan dalam memengaruhi motivasi berprestasi dalam bidang adalah iklim kelas. Iklim kelas merupakan suasana psikososial yang tercipta melalui interaksi antara dosen dengan mahasiswa selama proses belajar mengajar di kelas (Ames, 1992). Selain iklim kelas, *self-efficacy* juga ditengarai dapat memengaruhi motivasi berprestasi. Dalam bidang akademik, pentingnya *self-efficacy* telah diakui oleh banyak peneliti meskipun masih dipandang sebagai konsep yang relatif baru. Namun demikian, konsep ini telah terbukti memberikan dampak kuat terhadap prestasi akademik guru dan siswa (Bandura, 1997; Zimmerman, 2000).

Seseorang yang memiliki efikasi diri tinggi lebih cenderung memutuskan mencoba tugas yang sulit, bertahan dalam upaya mereka, tenang sepanjang melaksanakan tugas, dan cenderung mengorganisasi pemikiran mereka secara analitis. Sebaliknya seseorang yang memiliki efikasi diri rendah mungkin akan gagal untuk melakukan aktivitas berharga, menyerah ketika dilakukan menjadi berat, cenderung menjadi panik sepanjang pelaksanaan tugas, dan gagal untuk berpikir dan bertindak dengan analitis yang tenang (Pervin, Cervone, & John, 2010).

Interaksi antara dosen dan mahasiswa mampu menciptakan suasana yang memberi pengaruh terhadap proses belajar dan mengajar (Church, Elliot, & Gable, 2001). Seorang dosen berperan cukup besar dalam menciptakan suasana akademik yang kondusif, bila ia mampu menguasai lingkungan kelas (Ames, 1992; Church at al, 2001). Seorang dosen semestinya memahami dan mampu bagaimana menciptakan iklim kelas yang positif (Parkay, & Stanford, 1995). Kemampuan menciptakan iklim kelas harus dimulai dari kesadaran diri agar seorang dosen mampu menyampaikan pengajarannya secara efektif di kelas (Santrock, 2009). Ketika seorang dosen mampu mendorong terciptanya iklim kelas positif, maka para mahasiswa pun akan memperoleh pengaruh positif dari semangat dosen dalam mengajar, membimbing dan membina para mahasiswanya (Finn, Garber & Boyd-Zaharias, 2005; Gentry, Gable, & Rizza, 2002).

Melihat kondisi kampus Universitas Timor baik dari sisi sarana dan prasarana yang cenderung kurang memadai, serta iklim akademik yang juga cenderung kurang memadai, penulis perlu melakukan penelitian dengan judul "Peran *Self-efficacy* dan Iklim Kelas Terhadap Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran *self-efficacy* dan iklim kelas terhadap motivasi berprestasi pada mahasiswa Universitas Timor Kefamenanu. Sedangkan manfaat penelitian secara teoritis diharapkan dapat menambah informasi dalam khasanah ilmu psikologi, khususnya psikologi pendidikan dan secara praktis diharapkan bermanfaat bagi lembaga pendidikan Universitas Timor umumnya sebagai acuan dalam memfasilitasi sistem pendidikan yang kondusif baik dari sisi sarana dan prasarana maupun dari sisi lingkungan agar tercipta sistem pembelajaran yang lebih baik untuk dapat mengembangkan efikasi diri dan motivasi berprestasi mahasiswa secara optimal. Secara khusus, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi mahasiswa-mahasiswi di Universitas Timor untuk dapat mengembangkan efikasi diri dan motivasi berprestasi-nya agar dapat menempuh perkuliahan dengan baik dan mencapai hasil yang maksimal sesuai dengan yang diharapkan

Metode

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian *ex post facto* dengan pendekatan *multiple regression*. Variabel yang digunakan adalah motivasi berprestasi sebagai variabel tergantung, *self-efficacy* dan iklim kelas sebagai variabel bebas. Pengambilan sampel menggunakan teknik *proportionate stratified random* yang termasuk *probability sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan skala psikologis untuk mengungkap variabel yang hendak diteliti yaitu efikasi

diri, iklim kelas dan motivasi berprestasi yang dibuat berdasarkan aspek-aspek efikasi diri, iklim kelas dan motivasi berprestasi. Analisis validitas dan reliabilitas skala penelitian menggunakan metode *cronbach's alpha*. Metode analisis data menggunakan metode analisis regresi (*multiple regression*) yang bertujuan untuk ada tidaknya peran variabel *self-efficacy* dan iklim kelas terhadap variabel) atau besarnya peran dan menguji apakah peranan tersebut signifikan atau tidak.

Hasil dan pembahasan

Hasil deskriptif data pada aspek-aspek *self-efficacy* ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Deskripsi Aspek-Aspek Pada Variabel *Self-efficacy*

Aspek <i>Self-efficacy</i>	Empirik				Teoritik			
	Min	Maks	Rata-rata	SD	Min	Maks	Rata-rata	SD
Magnitude								
- indikator 1	9	15	12,38	1,457	4	16	10	2,0
- indikator 2	5	16	10,61	1,809	4	16	10	2,0
- indikator 3	7	12	10,32	1,272	3	12	7,5	1,5
- indikator 4	11	20	15,75	1,740	5	20	12,5	2,5
- indikator 5	7	16	13,08	1,996	4	16	10	2,0
- indikator 6	5	12	9,26	1,461	3	12	7,5	1,5
- indikator 7	7	20	14,60	2,286	5	20	12,5	2,5
- indikator 8	3	12	9,33	1,739	3	12	7,5	1,5
Strength								
- indikator 1	6	16	12,37	1,842	4	16	10	2,0
- indikator 2	1	4	3,53	0,636	1	4	2,5	0,5
- indikator 3	4	8	6,63	1,151	2	8	5	1,0
- indikator 4	6	12	9,40	1,597	3	12	7,5	1,5
- indikator 5	4	16	12,93	4,203	4	16	10	2,0
- indikator 6	4	16	12,10	4,561	4	16	10	2,0
Generality								
- indikator 1	9	16	13,34	1,721	4	16	10	2,0
- indikator 2	10	20	15,50	2,311	5	20	12,5	2,5
- indikator 3	4	11	7,99	1,628	3	12	7,5	1,5
- indikator 4	8	16	12,05	2,005	4	16	10	2,0
- indikator 5	6	15	11,00	2,112	4	16	10	2,0
Skor Total	6,11	12,79	11,17	1,98	3,63	14,52	9,08	1,81

Nilai empirik lebih besar dari nilai teoritik pada aspek-aspek *self-efficacy* dan nilai standar deviasi empirik lebih besar dari standar deviasi teoritik. Hasil nilai rata-rata pada aspek *self-efficacy* mahasiswa Universitas Timor menunjukkan bahwa aspek *magnitude* indikator 2 memiliki rata-rata paling tinggi diantara aspek-aspek lainnya dan aspek *strength* indikator 2 memiliki nilai rata-rata paling rendah untuk skala *self-efficacy*.

Hasil deskriptif data pada aspek-aspek iklim kelas ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 2. Deskripsi Aspek-Aspek Pada Variabel Iklim Kelas

Aspek Iklim Kelas	Empirik				Teoritik			
	Min	Maks	Rata-rata	SD	Min	Maks	Rata-rata	SD

<i>Relationship</i>								
Indikator 1	6	12	10,36	1,627	3	12	7,5	1,5
Indikator 2	4	8	6,55	1,111	2	8	5	1
Indikator 3	6	12	10,76	1,242	3	12	6	1,5
<i>Personal Growth Development</i>								
Indikator 1	3	8	6,75	1,203	2	8	5	1
Indikator 2	1	4	3,64	0,687	1	4	2,5	0,5
Indikator 3	5	12	10,13	2,597	3	12	6	1,5
Indikator 4	0	0	0	0	0	0	0	0
<i>System Maintenance And Change</i>								
Indikator 1	5	16	12,64	4,995	4	16	10	2
Indikator 2	2	8	5,64	1,696	2	8	5	1
Indikator 3	6	16	13,16	2,293	4	16	10	2
Indikator 4	9	16	12,99	1,877	4	16	10	2
<i>Physical Environment</i>								
Indikator 1	6	16	11,70	2,124	4	16	10	2
Indikator 2	4	12	8,96	1,948	3	12	7,5	1,5
Indikator 3	6	16	10,67	2,439	3	12	7,5	1,5
Indikator 4	5	16	10,61	2,617	3	12	7,5	1,5
Skor Total	4,86	12,29	9,61	2,03	2,93	11,71	7,11	1,46

Nilai empirik lebih besar dari nilai teoritik pada aspek-aspek iklim kelas dan nilai standar deviasi empirik lebih besar dari standar deviasi teoritik. Hasil nilai rata-rata pada aspek skala iklim kelas mahasiswa Universitas Timor menunjukkan bahwa aspek *Personal Growth Development* indikator kecepatan memiliki rata-rata paling rendah diantara aspek-aspek lainnya.

Hasil deskriptif data pada aspek-aspek motivasi berprestasi ditunjukkan pada tabel berikut

Tabel 3. Deskripsi Aspek-Aspek Pada Variabel Motivasi Berprestasi

Aspek Motivasi Berprestasi	Empirik				Teoritik			
	Min	Maks	Rata-rata	SD	Min	Maks	Rata-rata	SD
<i>Resiko Moderat</i>								
Indikator 1	3	12	9,77	1,408	3	12	7,5	1,5
Indikator 2	3	12	10,32	2,007	3	12	7,5	1,5
Indikator 3	10	20	15,58	1,853	5	20	10	2,5
<i>Menghendaki umpan balik segera (Immediate feed-back)</i>								
Indikator 1	11	20	15,66	2,287	5	20	12,5	2,5
Indikator 2	7	16	13,28	2,122	4	16	10	2
<i>Keberhasilan diperhitungkan secara teliti</i>								
Indikator 1	4	12	9,46	1,417	3	12	7,5	1,5
Indikator 2	3	8	6,45	1,410	2	8	5	1
<i>Mengintegrasikan dengan tugas</i>								
Indikator 1	6	16	13,07	2,278	4	16	10	2

Indikator 2	7	16	13,17	2,494	4	16	10	2
Skor Total	6	14,67	11,86	1,92	3,67	14,67	8,89	1,83

Nilai empirik lebih besar dari nilai teoritik pada aspek-aspek motivasi berprestasi dan nilai standar deviasi empirik juga lebih besar dari standar deviasi teoritik. Hasil nilai rata-rata pada aspek motivasi berprestasi mahasiswa Universitas Timor menunjukkan bahwa aspek Resiko Moderat pada indikator sangat yakin dapat mencapai sesuatu yang diharapkan dengan baik dan tepat dan aspek *Immediate feed-back* pada indikator menghendaki umpan balik dengan segera memiliki rata-rata paling tinggi diantara aspek-aspek lainnya.

Pengujian normalitas dilakukan sebagai prasyarat statistik parametrik dengan menggunakan uji *Kosmogorov Smirnov*. Untuk mengetahui derajat normalitas data yang diperoleh adalah apabila nilai probabilitas atau $p > 0,05$ pada uji *Kolmogorov Smirnov* maka sebaran data yang diperoleh dalam penelitian tersebut tergolong normal, sebaliknya apabila nilai probabilitas atau $p < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa sebaran data yang diperoleh adalah tidak normal.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Variabel	K-SZ	P	Keterangan
<i>Self-efficacy</i> (X1)	0,712	0,691	Normal
Iklim Kelas (X2)	0,958	0,318	Normal
Motivasi Berprestasi (Y)	1,329	0,058	Normal

Berdasarkan data di atas, uji Kolmogorov Smirnov dilakukan pada tiap variabel penelitian menunjukkan nilai probabilitas atau $p > 0,05$. Nilai probabilitas *self-efficacy* sebesar 0,667, iklim kelas memiliki nilai probabilitas sebesar 0,908 dan motivasi berprestasi memiliki nilai probabilitas 1,529

Uji linearitas dilakukan menggunakan bantuan program *SPSS version 15.0. for Windows* dengan menggunakan *Compare Means test for linearity*. Linearitas mensyaratkan adanya hubungan variabel bebas (prediktor) dan variabel tergantung (kriteria) yang saling membentuk kurva linear. Kurva linear dapat terbentuk apabila setiap kenaikan/penurunan variabel bebas (prediktor) diikuti pula oleh kenaikan/penurunan variabel tergantung (kriteria). Data dikatakan linier apabila pada kolom *linearity* nilai probabilitas atau $p < 0,05$.

Tabel 5. Hasil Uji Linieritas

Variabel	F	P	Keterangan
<i>Self-efficacy</i> (X1)	21,940	0,000	Linier
Iklim Kelas (X2)	23,722	0,000	Linier

Berdasarkan tabel hasil uji linearitas di atas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel membentuk kurva linear terhadap motivasi berprestasi

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah ada korelasi kuat antar variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini. Uji Multikolinearitas ini dilakukan dengan bantuan program *SPSS 15.0 For Windows*. Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala *multicollinearity* dilihat dari *value inflation factor* (VIF) variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila nilai VIF tidak > 5 , maka mengindikasikan bahwa dalam model dikatakan *nonmulticollinearity*.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIP	Keterangan
Self-efficacy (X1)	0,902	1,108	memenuhi syarat

Iklim Kelas (X2)	0,902	1,108	memenuhi syarat
------------------	-------	-------	-----------------

Tabel di atas menunjukkan bahwa di antara variabel bebas yang dipergunakan dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya gejala *multicollinearity* karena nilai VIF yang muncul pada rentang nilai 1 dan kurang dari 5.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa regresi berganda untuk melihat sejauh mana peran *self-efficacy* dan iklim kelas terhadap motivasi berprestasi pada mahasiswa Universitas Timor. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dengan bantuan *regression analysis* program *SPSS 15.0 for windows*, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Uji Hipotesis

Variabel	B	Beta	T	Signifikansi	Keterangan
Konstanta	49,625		5,007	0,000	
<i>Self-efficacy</i> (X1)	0,162	0,241	3,551	0,000**	Sangat signifikan
Iklim Kelas (X2)	0,168	0,233	3,429	0,001**	Sangat signifikan
F Hitung	17,729				
Signifikansi	0,000				
R	0,384				
R ²	0,147				

**p<0,01

Berdasarkan angka-angka yang disajikan tabel di atas maka dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 49,625 + 0,162X_1 + 0,168X_2$$

Koefisien regresi variabel *self-efficacy* menunjukkan sebesar 0,162. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan *self-efficacy* maka akan diikuti oleh kenaikan motivasi berprestasi 0,162. Koefisien regresi variabel iklim kelas menunjukkan sebesar 0,168. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan iklim kelas akan diikuti oleh kenaikan motivasi berprestasi 0,168.

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi, kemudian dilakukan pengujian hipotesis melalui uji F dan uji t. Melalui uji t dan uji F tersebut peneliti juga dapat mengetahui besaran pengaruh dari tiap-tiap variabel bebas terhadap variabel tergantung. Hipotesis penelitian ini adalah: “Ada Peran *Self-efficacy* dan Iklim Kelas terhadap Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa”

Hasil analisis menunjukkan nilai F adalah sebesar 17,729 lebih besar dari F tabel (3,04). dengan nilai probabilitas ($p < 0,05$), menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel *self-efficacy*, dan iklim kelas berperan terhadap motivasi berprestasi. Nilai R (sumbangan efektif) sebesar 0,384 yang berarti 38,4 % variansi motivasi berprestasi secara bersama-sama dipengaruhi oleh *self-efficacy* dan iklim kelas. Sumbangan determinan secara bersama-sama sebesar 0,146

Nilai t hitung variabel kecerdasan *self-efficacy* (X1) sebesar 3,551 yaitu lebih besar dari t tabel (1,972) dan dengan tingkat signifikansi 0,000 ($p < 0,01$). Hal ini menunjukkan *self-efficacy* mempunyai peran sangat signifikan terhadap motivasi berprestasi. Nilai t hitung variabel iklim kelas (X2) sebesar 3,429 yaitu lebih besar dari t tabel (1,972) dan dengan tingkat signifikansi 0,001 ($p < 0,01$). Hal ini menunjukkan iklim kelas berperan sangat signifikan terhadap motivasi berprestasi. Nilai R Square sebesar 0,147 menunjukkan bahwa variabel *self-efficacy* dan variabel iklim kelas secara bersama-sama mempengaruhi variabel motivasi berprestasi sebesar 14,7% dengan sumbangan pengaruh sebesar 14,7 %.

Salah satu keberhasilan mahasiswa dalam pendidikan dapat ditunjukkan dengan prestasi akademiknya. Prestasi akademik adalah suatu hasil pencapaian seorang peserta didik setelah menempuh suatu ujian yang diberikan oleh guru atau dosen di lembaga pendidikan (Dariyo, 2012). Sering ditemukan banyak orangtua atau pendidik menuntut prestasi akademik yang tinggi pada mahasiswa, sementara daya belajarnya biasa-biasa saja. Hal inilah yang menyebabkan tingkat keberhasilan mahasiswa dalam prestasi akademik cenderung kurang sebagaimana yang diharapkan oleh lembaga pendidikan, orang tua dan mahasiswa itu sendiri.

Motivasi berprestasi merupakan daya penggerak untuk mencapai taraf prestasi akademik yang setinggi mungkin demi memenuhi harapan kepada dirinya sendiri. Semakin tinggi motivasi berprestasi mahasiswa semakin baik pula mahasiswa memperoleh prestasi akademiknya. Semakin rendah motivasi berprestasi mahasiswa, semakin rendah pula prestasi akademik yang diperoleh mahasiswa. Dalam hal ini mahasiswa yang motivasi berprestasinya tinggi akan berhasil memahami atau memperoleh prestasi akademik cenderung tinggi (Turner, dkk. 2009; Guay, dkk. 2010) dan mahasiswa yang motivasi berprestasinya rendah sebaliknya cenderung memperoleh prestasi akademik yang rendah.

Berdasarkan hasil analisis uji regresi diketahui bahwa ada peran sangat signifikan variabel self-efficacy dan iklim kelas terhadap motivasi berprestasi dengan nilai F hitung sebesar 17,729 dengan tingkat signifikansi sebesar ($p < 0,01$). Secara bersama-sama variabel self-efficacy dan iklim kelas mempunyai peran terhadap motivasi berprestasi mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis, pada aspek *magnitude* memperoleh skor paling tinggi yaitu pada indikator minat terhadap pelajaran dan tugas. Namun demikian, pada indikator komitmen terhadap tugas-tugas yang diberikan memperoleh skor paling rendah. Hal ini dapat diasumsikan bahwa mahasiswa mempunyai minat yang cenderung baik/tinggi terhadap tugas dan pelajaran namun cenderung tidak mempunyai komitmen untuk mewujudkan minat tersebut. Dengan demikian dapat digambarkan bahwa tanggungjawab mahasiswa terhadap minat terhadap pelajaran dan tugas cenderung rendah.

Komitmen terhadap penyelesaian tugas berkaitan dengan orientasi tujuan. Jika orientasi tujuan tinggi, maka motivasi berprestasi juga akan tinggi dan sebaliknya. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang positif dan signifikan antara orientasi tujuan dengan motivasi berprestasi. Mahasiswa yang memiliki orientasi tujuan tinggi akan menggunakan strategi belajar yang lebih adaptif, lebih fokus pada penguasaan tugas, tidak mudah menyerah sehingga motivasi berprestasinya lebih tinggi daripada mahasiswa yang kurang memiliki orientasi tujuan (Wahyuningtyas, 2013)

Mahasiswa akan dapat belajar dengan baik bilamana mereka memiliki motivasi untuk berprestasi yang tinggi dalam belajar. Dengan demikian, motivasi berprestasi merupakan kondisi yang mempengaruhi dan mengarahkan perilaku untuk menyelesaikan tugas-tugas kuliah di kampus. Individu dengan efikasi diri yang tinggi memiliki keyakinan yang kuat, dengan demikian individu dengan taraf efikasi diri tinggi akan selalu gigih atau tidak mudah menyerah dalam menyelesaikan tugas karena individu tersebut memiliki keyakinan mampu mengantisipasi rintangan maupun tantangan yang mungkin muncul dalam proses pencapaian dengan mengelola kelebihan-kelebihan yang dimiliki, sehingga individu tersebut akan terpacu untuk mengambil tugas-tugas yang menuntut tanggung jawab atas hasil-hasilnya.

Dorongan untuk mengambil tugas yang menuntut tanggung jawab atas keberhasilan seseorang merupakan salah satu aspek dari motivasi berprestasi. Dengan demikian keterkaitan antara efikasi diri dan motivasi berprestasi cukup penting diperhatikan. Hal tersebut didukung oleh beberapa hasil penelitian bahwa efikasi diri berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi berprestasi (Harahsheh1, 2017; Hartono, 2015; Bhatt, S. & Bahadur, A. 2018). Penelitian serupa menegaskan bahwa ada keterkaitan yang positif antara penyesuaian diri, motivasi berprestasi dan *self-efficacy* (Elias, Noordin & Mahyuddin, 2010; Istiqomah & Hasan, 2011)

Pada aspek *personal growth development* pada variabel iklim kelas menunjukkan bahwa indikator kecepatan memperoleh skor paling rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa kecepatan mahasiswa untuk berkembang cenderung rendah. Sedangkan aspek resiko moderat dan aspek menghendaki umpan balik dengan segera pada variabel motivasi berprestasi memperoleh skor paling tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa memang membutuhkan umpan balik. Untuk itu dalam proses pembelajaran sebaiknya staff pengajar (dosen) sesering mungkin mendiskusikan hal-hal yang berhubungan dengan pengembangan motivasi berprestasi dengan mahasiswanya.

Mahasiswa akan dapat meningkatkan motivasi berprestasinya dipengaruhi banyak faktor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya motivasi berprestasi terdiri atas dua faktor, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik meliputi keyakinan untuk sukses, *self-efficacy*, *value*, serta pengalaman yang diperoleh sebelumnya. Sedangkan faktor ekstrinsik meliputi keluarga, sekolah dan teman (Haryani, 2014). Iklim kelas merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi terbentuknya motivasi berprestasi mahasiswa.

Iklim kelas merupakan suasana psikososial yang berkembang dalam proses belajar-mengajar di kelas (Gentry, Gable, & Rizza, 2002). Iklim kelas tercipta melalui proses interaksi sosial antara individu dengan individu yang lain dalam lingkungan kelas. Peran pendidik (guru/dosen) dan peserta didik (siswa/mahasiswa) menyumbangkan terciptanya iklim kelas (Church, Elliot, & Gable, 2001). Dengan demikian iklim kelas memberikan kontribusi yang signifikan terhadap motivasi berprestasi (Sutha & Shirlin, 2017). Hal ini didukung oleh penelitian Muarif, S., dkk (2018) yang mengemukakan bahwa iklim kelas yang ada dalam lembaga pendidikan mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa. Hal tersebut disebabkan karena iklim kelas berkaitan erat dengan persepsi individu terhadap situasi kondisi kelas yang ada. Jika mahasiswa mempunyai persepsi yang positif terhadap iklim kelas, maka mahasiswa akan mempunyai motivasi belajar yang tinggi dan prestasi belajar yang tinggi pula.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan terhadap variabel *self-efficacy* dan iklim kelas secara bersama-sama variabel tersebut mempunyai peran terhadap motivasi berprestasi pada mahasiswa. *Self-efficacy* dan iklim kelas berperan dalam meningkatkan motivasi berprestasi mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan dapat menjadi acuan bagi mahasiswa untuk meningkatkan *self-efficacy*-nya, dan bagi pihak Universitas dapat menyelenggarakan kondisi yang kondusif bagi lingkungan kampus umumnya dan lingkungan kelas khususnya dalam meningkatkan motivasi berprestasi mahasiswa.

Referensi

- Ames, C. (1992). Classrooms, Goals, Structures, and Student Motivation. *Journal of Educational Psychology*, 84 (3), 261-271.
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. New York: WH Freeman Company.
- Bandura, A. (1997). *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Bhatt, S & Bahadur, A. (2018). Role of Self Esteem & Self Efficacy in Achievement Motivation among College Students. *The International Journal of Indian Psychology*. Vol. 6 (2), 5-8

- Chuch, M., Elliot, A., & Gable, S. (2001). Perception of classroom environment, achievement goal, and achievement outcomes. *Journal of educational Psychology*, 93, 43-54.
- Dariyo, A. (2012). *Dasar-dasar Pedagogi Modern*. Jakarta: Indeks.
- Elias, H., Noordin, N., Mahyudding, R. Hj. (2010). Achievement Motivation and Self-Efficacy in Relation to Adjustment among University Students. *Journal of Social Sciences* 6 (3): 333-339
- Gentry, M., Gable, R. K. & Rizza, M. G. (2002). Students' Perception of Classroom Activities: Are There Grade-Level and Gender Differences? *Journal of Educational Psychology*, Vol. 94, No. 3, 539-544.
- Guay, F., Ratelle, C.F., Roy, A., Litalien, D. (2010). Academic self-concept, Autonomous Academic Motivation, and Academic Achievement: Mediating and Additive Effects. *Journal of Learning and Individual Differences*. (2). 644-653.
- Harahsheh, A.H. (2017). Perceived Self-Efficacy and Its Relationship to Achievement Motivation among Parallel Program Students at Prince Sattam University. *International Journal of Psychological Studies*. 9 (3), 21-34
- Hartono, A. B. (2015). Pengaruh konsep diri & efikasi diri terhadap motivasi berprestasi (survei pada mahasiswa PeFKIP Universitas Kuningan). *E-Journal*, Vol. 12 No.1.
- Haryani, R. & Tairas, M.M.W. (2014). Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Berprestasi Dari Keluarga Tidak Mampu Secara Ekonomi. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan* 3 (01),33-36.
- Istiqomah & Hasan, A. B. P. (2011). Hubungan Religiusitas dan Self-efficacy Terhadap Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Warga Binaan Lembaga Perasyarakatan Cipinang Jakarta. *Jurnal Psikologi*, Vol. IV (2): 165-188
- Muarif, S., Rudi, S., Asri, W., (2018). Hubungan Peranan Dosen Di Kelas, Iklim Kelas, Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi PAUD IKIP PGRI JEMBER Volume 5 (1) : 8-17. <http://ojs.unpkediri.ac.id>
- Pervin, L. A., Cervone, D. & John, O. P. (2010). *Psikologi Kepribadian, Teori dan Penelitian*. Edisi Kesembilan. Jakarta: Kencana.
- Santrock, J.W. (2009). *Educational psychology*. (5th Ed). New York: Mc.Grow-Hill.
- Sutha, M. & Shirlin, P. (2017). Classroom Climate And Achievement Motivation Of Higher Secondary School Students In Kanyakumari District. *International Journal of Research*, 5 (3), 23-32
- Turner, E.A., Chandler, M., Heffer, R.W. (2009). The Influence of Parenting Styles, Achievement Motivation, and Self-Efficacy on Academic Performance in College Students. *Journal of College Student Development*. (50). 337-346.
- Wahyuningtyas, I. V. (2013). Hubungan Orientasi Tujuan Dengan Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa. *Educational Psychology Journal* 2 (1), 22-29. (<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/epj>)
- Weinberg, R.S & Gould, D. (2011). *Foundations of Sport and Exercise Psychology*, 5E. USA: Human Kinetics
- Zimmerman, Barry J. (2000). Self Efficacy : An Essential Motive to Learn. *Journal Educational Psychology* 25, 82-91.